

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

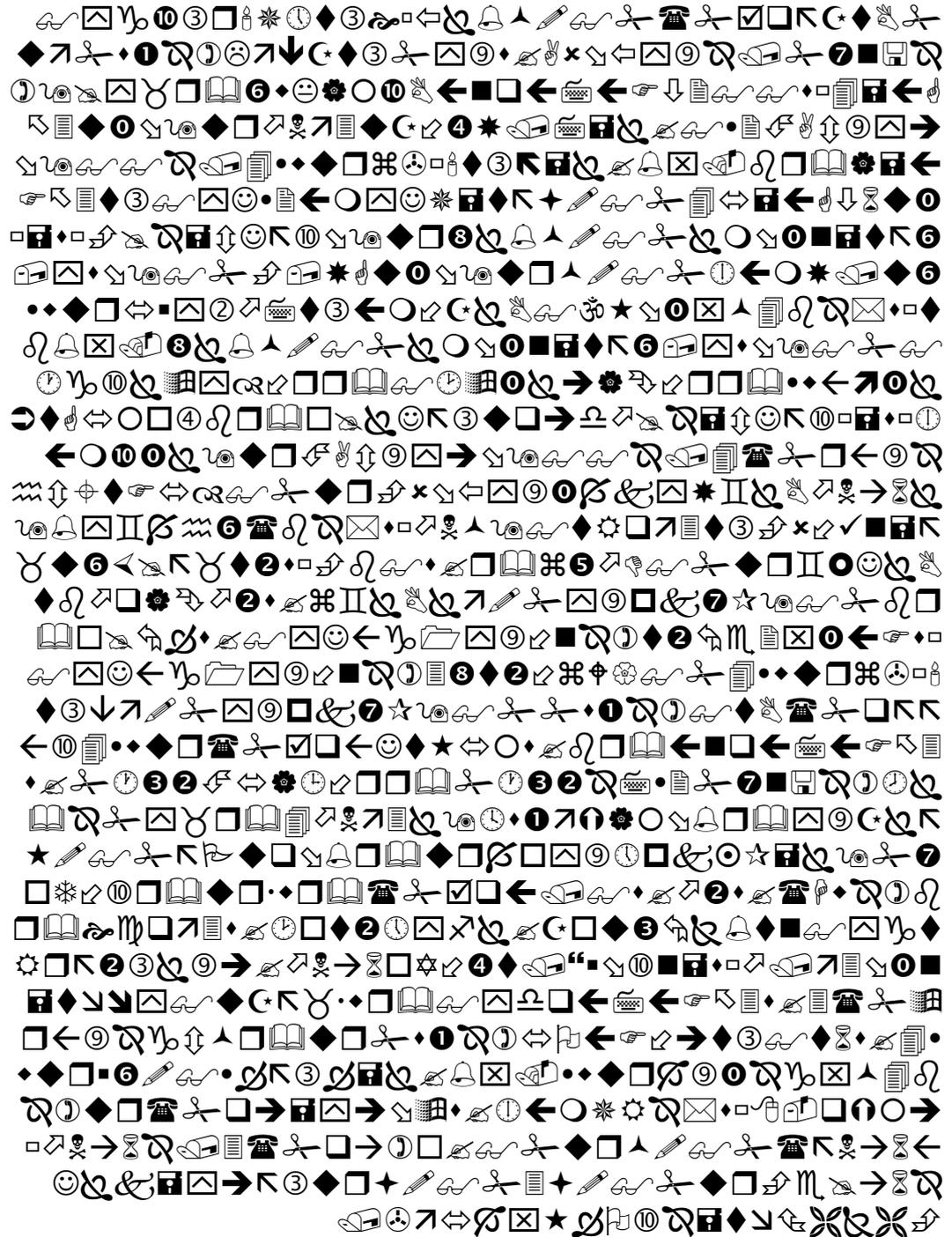
### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang tertolong sebagai negara berkembang, dimana dalam struktur perekonomiannya secara garis besar terdapat tiga pelaku ekonomi utama yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi, yang mana ketiga-tiganya diusahakan berkembang selaras agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut yang paling sesuai untuk hidup dan berkembang di Indonesia adalah koperasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 sebagai berikut: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Penyelarasan usaha koperasi dengan perkembangan keadaan ekonomi masyarakat di Indonesia telah diperbaharui, diantaranya Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992, yang merumuskan koperasi sebagai berikut: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.”

Islam sebagai agama yang telah disempurnakan bukan hanya mengatur masalah ibadah, melainkan juga masalah Muamalah yang bersumberkan Al-Quran dan Al-Hadits. Al-Quran dan Al-Hadits memiliki daya jangkau dan daya atur yang sangat universal yang teksnya selalu tepat untuk diimplikasikan di dalam

kehidupan. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah Ayat 282, Allah SWT berfirman sebagai berikut:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu

*menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>1</sup>*

Adapun aspek kerjasama dan hubungan manusia yang digariskan dalam Al-Quran dan Sunnah yang kemudian dikembangkan oleh para ulama adalah masalah perkongsian atau dalam istilah fikih disebut dengan *Syirkah Ta'awuniyah* (Koperasi). Koperasi adalah suatu perkumpulan atau berkerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.<sup>2</sup>

Saat gejolak perekonomian yang semakin lama semakin tampak kompetitif, koperasi diharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lain yang telah ada.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2002) Juz. 1, h.35

<sup>2</sup> Masifuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: CV Haji mas Agung, 1994), cetakan ke 8, h.119

Untuk mendukung gagasan ini diperlukan suatu tekad guna merombak organisasi yang seringkali dianggap berbentuk sosial, ciri-ciri kekeluargaan dalam koperasi dapat dilihat seperti azas untuk mengerjakan usaha secara bersama yang tumbuh dalam masyarakat lebih menonjol dari aspek-aspek ekonominya. Untuk mewujudkan harapan diatas selain rasa solidaritas, kebersamaan atau kekeluargaan yang selama ini merupakan sifat utama masyarakat Indonesia yang masih bersifat agraris ini, Koperasi juga menghendaki adanya rasa individualitas. Dalam hal Individualitas dapat diartikan sebagai kesadaran akan harga diri anggota-anggota koperasi. Dengan mengetahui dasar pemikiran atas bentuk Koperasi di atas, didasari bahwa dalam usaha mengalihkan bentuk dari organisasi sosial kedalam suatu kekuatan ekonomi yang tangguh. Koperasi terus akan menghadapi berbagai tantangan berupa hambatan-hambatan klasik seperti kurangnya modal, terbatasnya keahlian, sedikitnya tenaga manajerial dan sebagainya.<sup>3</sup>

Masalah anggota dalam manajemen koperasi merupakan masalah yang sangat penting. Berbeda dengan bentuk usaha tidak termasuk di dalam bidang manajemen. Pada koperasi, masalah anggota meminta perhatian manajemen yang lebih besar. Koperasi adalah konsentrasi anggota bukan konsentrasi modal pemilikinya.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan, modal merupakan faktor pendukung dalam mencapai perkembangan perusahaan tersebut. Pengusaha harus memiliki modal yang cukup dalam membiayai kegiatan usaha, maka dari

---

<sup>3</sup> Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), cetakan ke 5, h. 153-154

hasil penjualan atau yang lazim disebut dengan pendapatan usaha dapat dicapai dengan dukungan penuh dari pada anggotanya, disamping kerja keras dari para pengurus koperasi itu sendiri.<sup>4</sup>

Modalkoperasi terdiri dari modal interen dan modal eksteren yang sama-sama potensial guna membiayai usaha dan pengembangan koperasi. Modal Interen berasal dari simpanan-simpanan (deposito) di luar keanggotaan yang berjumlahnya tergantung dari kepercayaan yang dapat diberikan oleh koperasi itu sendiri, seperti simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela para anggotanya, serta dalam hal ini dapat diterima pula simpanan sukarela dari bukan anggotakoperasi dan dari sumber-sumber lain.<sup>5</sup>

Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir berdiri pada tahun 2001 dengan modal awal Rp 50.000.000, modal ini merupakan modal sendiri yang diambil dari sumbangan pengurus yang telah disepakati bersama. Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia tersebut bergerak pada bidang usaha, antara lain : Unit simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela para anggotanya, penyalangan-penyyalangan hasil usaha dan cadangan-cadangan dari sumber-sumber lain. Sedangkan keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia terdiri dari 50 orang. Besarnya simpanan pokok yang telah ditetapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia adalah sebesar Rp 100.000 dan simpanan wajib anggota adalah Rp 15.000perbulan bagi setiap anggota dan karyawan. Adapun untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup> Karta Saporta, dkk, *Praktek Pengelolaan koperasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta/Bina Adiaksara, 2003), cetakan ke 4, h.45

modal dan pendapatan usaha Koperasi sangat dibutuhkan peranan dari setiap anggota Koperasi itu sendiri<sup>6</sup>

Apabila anggota telah berperan aktif terhadap segala kegiatan Koperasi akan mampu berkembang dengan baik serta akan mempermudah mencapai tujuan Koperasi itu sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dengan tingginya pendapatan yang akan diperoleh.

Ada beberapa kasus yang terjadi di dalam koperasi, mengenai pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur koperasi simpan pinjam diantaranya kasus menipulasi nama, keterlambatan dalam mengembalikan pinjaman, setoran simpanan wajib sering menunggak atau tidak tepat waktu, nasabah enggan membayar angsuran sehingga terjadi kredit macet.

Berdasarkan kasus tersebut di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti seberapa besar peranan anggota Koperasi dalam membedayakan ekonomi masyarakat serta tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan anggota koperasi.

Maka untuk itu penulis menjadikan masalah ini sebagai bahan untuk penelitian dengan judul “ **Peranan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota Menurut Tinjauan Ekonomi Islam.**”

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapatkan hasil yang tinggi serta mendalam, maka permasalahan yang dibahas difokuskan pada Peranan Koperasi

---

<sup>6</sup>Pimpinan Koperasi, Ratno Sihombing, *Wawancara*, Bagansiapapi, 03 Juni 2013

Simpan Pinjam Karya Mulia di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dalam Memberdayakan Ekonomi anggota Menurut Tinjauan Ekonomi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan koperasi simpan pinjam karya mulia dalam memberdayakan ekonomi anggota ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam karya mulia dalam memberdayakan ekonomi anggota?
3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peranan koperasi simpan pinjam karya mulia dalam memberdayakan ekonomi anggota?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peranan koperasi simpan pinjam karya mulia dalam memberdayakan ekonomi anggota
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam karya mulia dalam memberdayakan ekonomi anggota
- c. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap peranan koperasi simpan pinjam karya mulia dalam memberdayakan ekonomi anggota.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana satu (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum, jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Sebagai bahan kajian untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang ekonomi dan hukum Islam.
- c. Sebagai referensi tambahan bagi orang yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul ini.
- d. Sebagai kontribusi pemikiran dalam bentuk Karya Ilmiah kepada pihak-pihak terkait baik itu di pemerintahan, masyarakat maupun di lingkungan rumah sendiri, bahkan di UIN Suska Riau.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi pada koperasi Simpan Karya Mulia yang terletak di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Alasan mengambil lokasi disini karenadapat dijangkau penulis, baik dari segi dana, waktu maupun tenaga.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan, staf dan anggota koperasi itu sendiri. Sedangkan Objeknya adalah peranan Koperasi simpan pinjam Karya Mulia Bagansiapiapi di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dalam memberdayakan ekonomi anggota menurut tinjauan ekonomi Islam.

### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan, pengurus koperasi dan anggota koperasi yang berjumlah 44 orang dan 6 orang pengurus. Oleh karena keterbatasan dan waktu maka sebagai

sampel dalam penelitian ini ditetapkan 44 orang dari anggotanya koperasi. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu yang mana semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang ada, serta dari aparat Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia di Kecamatan Bangko.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses dialog dan tanya jawab (langsung dan lisan) yang dilakukan penulis terhadap pengurus dan anggota Koperasi serta pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

- c. Angket yaitu mendapatkan data dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden.
- d. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan, mempelajari data-data, teori- teori dan pendapat para ahli.

## **6. Analisis Data**

Metode analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisa *Deskriptif Kualitatif*. Yaitu, menganalisa data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara suatu data dengan data yang lainnya. Sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

## **7. Metode Penulisan**

Untuk mengelola serta menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Deduktif, yaitu penulis mengumpulkan data data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat umum lalu diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu penulis mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat khusus lalu diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deskriptif, yaitu mencari data yang khusus menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa dengan teliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar terarah serta lebih memudahkan dalam pembahasan masalah ini, penulis membaginya V bab, dimana masing masing bab dan sub bab merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dengan yang lain.

Adapun bentuk sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi Sejarah Koperasi Simpan Pinjam, Visi, Misi Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia, Struktur Organisasi Simpan Pinjam Karya Mulia, Aktivitas Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia, Syarat dan Laporan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia.

**BAB III :** Pengertian peranan dan Koperasi, jenis-jenis koperasi, syarat mendirikan koperasi dan manfaat koperasi bagi masyarakat, koperasi menurut syari'at Islam dan pengertian pinjaman.

**BAB IV:** Pada bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peranan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Dalam Memerdayakan Ekonomi Anggota Menurut Tinjauan Ekonomi Islam

**BAB V :** Penutup, yakni terdiri dari kesimpulan dan saran